

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio* berarti mengembangkan dari dalam; mendidik melaksanakan hukum kegunaan. Ada pula yang mengatakan bahwa kata *education* berasal dari bahasa latin *educare* yang memiliki konotasi melatih atau menjinakkan (seperti dalam konteks manusia melatih hewan-hewan yang liar menjadi semakin jinak sehingga bisa di ternakkan), dan menyuburkan, (membuat tanah lebih menghasilkan banyak buah berlimpah karna tanahnya karna telah di garap dan diolah). Menurut konsep ini pendidikan merupakan sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata atau liar menjadi semakin tertata; semacam proses penciptaan sebuah kultur dan tata keteraturan dalam diri sendiri maupun orang lain.

Berbeda dengan pendapat diatas, pendapat lain mengemukakan bahwa dalam bahasa yunani, istilah *pendidikan* merupakan terjemahan dari kata *paedagigie* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Oleh karenanya menurut pendapat ini pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan

sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun ruhani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.¹

Pendidikan merupakan salah satu usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik yang menyangkut aspek ruhaniah dan aspek jasmaniah. Pendidikan menjadi sangat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi tantangan yang datang dari luar. Pendidikan sangat terkait dengan pembinaan anak didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan harus mampu menanamkan nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks. pendidikan tidak hanya bertumpu pada peningkatan wawasan intelektual maupun keterampilan, tetapi berupaya untuk memperkuat landasan moralitas yang sangat penting bagi kematangan kepribadian anak didik. Reorientasi pendidikan indonesia juga tidak boleh mengadopsi pendidikan barat yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa sehingga harus tetap memegang tangguh ideologi pancasila sebagai falsafah yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.²

Moral sering juga disebut dengan istilah watak. Watak adalah ketetapan atau kesamaan dari tingkah laku yang ada hubungannya dengan ukuran-ukuran sosial atau cita-cita spiritual. Dalam terminologi islam moral

¹Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), Hlm. 16-17

²Muhammad Takdir Ilahi, *Rrevitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), Hlm. 7-8

dapat disamakan dengan pengertian akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.

Pertimbangan moral adalah penilaian tentang benar dan baiknya sebuah tindakan, namun, tidak semua penilaian “baik” dan “benar” itu merupakan pertimbangan moral. Banyak di antaranya justru merupakan penilaian tentang kebaikan atau kebenaran, estetis, teknologis, atau bijak. Berbeda dengan penilaian terhadap kebijakan atau estetika, penilaian moral cenderung bersifat universal, inklusif, konsisten dan didasarkan pada alasan-alasan yang objektif, impersonal, atau ideal.

Tahapan perkembangan moral adalah perkembangan ego, yakni perkembangan kualifikasi diri sebagai buah dari berbagai perkembangan internal diri manusia. Kajian moral *orientation* membicarakan masalah dasar/landasan pertimbangan atau penghitung seorang dalam menaati, menilai, dan menetapkan ketetapan hati/keputusan akan sesuatu/sejumlah nilai moral yang dihadapi. Gambaran perkembangan/ pertahapan moral (*moral stages*), dan yang melandasi moral *self* atau moral *orientation* adalah *cognitive motivation aspects* dan *affective motivational aspects*.³

Ada beberapa pakar yang mengembangkan pembelajaran nilai moral, dengan tujuan membentuk watak atau karakteristik anak. Pakar-pakar tersebut

³ Mahmud, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), Hlm. 105

diantarannya adalah Newman, Simon, Howe. Dari beberapa pakar tersebut, pendapat yang lebih cocok di terapkan untuk membentuk watak/karakter anak.⁴

Peran lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sangat penting demi terjaganya budaya islam di masa yang akan datang. Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu strategi untuk membantu orang tua dalam mengemban tanggung jawabnya. Di Madrasah Ibtidaiyah ini anak-anak di didik untuk menjadi manusia yang dapat menjalankan agama islam dengan baik. Salah satu strategi yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan adalah dengan BBM (bercerita, bermain, mernyanyi). Strategi ini di sesuaikan dengan minat peserta didik dan di rancang sedemikian rupa sehingga pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum lebih menyenangkan dan tidak monoton, tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan juga menggunakan metode BBM (bercerita, bermain, bernyanyi) supaya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum lebih efektif.

Penerapan metode cerita pada anak, berdasarkan kemampuan yang diharapkan mencapai beberapa pengembangan seperti, bahasa, moral, sosial, emosional dan dapat memberikan pengetahuan atau informasi baru bagi anak setelah anak mendengar cerita. Dalam membawakan cerita harus sesuai dengan tahap perkembangan anak, baik dari bahasa, media dan langkah-

⁴Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.1, Issue 1 2017. Hlm. 21

langkah pelaksanaannya, agar lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan bagi anak.⁵

Metode Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam cerita atau dongeng dapat ditanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dan sebagainya. Ketika bercerita seorang guru juga dapat menggunakan alat peraga untuk mengatasi keterbatasan anak yang belum mampu berfikir.

Bercerita atau berkisah juga sangat di senangi anak-anak. Dalam setiap aktivitas bercerita atau mendongeng di kelas, hampir tidak ada anak yang tidak memerhatikan. Semua anak akan terpukau oleh dongeng atau kisah dibawakan oleh para gurunya. Terlebih lagi jika sang guru mampu membawakan cerita tersebut dengan sempurna. Tentu, anak-anak akan terfokus kepadanya dalam jangka waktu yang cukup lama. Bahkan, banyak anak yang tidak bisa tidur sebelum dibacakan cerita, kisah maupun dongeng oleh orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kisah, cerita atau dongeng menjadi kebutuhan dasar bagi anak-anak.⁶

Selain bercerita dan bermain, menyanyi termasuk didalamnya adalah bermain musik. Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan di depan, bahwasetiap guru dipersyaratkan dapat menyanyi, disamping memandu bercerita dan bermain.

⁵Muallimuna, "Pengunaan Metode Cerita Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Tk/Sd", Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol.3, No.1, Oktober, 2017, Hlm. 91

⁶Suyadi, *Manajemen Paud* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011), hlm. 160

Banyak peneliti yang menunjukkan bahwa menyanyi, termasuk musik dapat membantu prestasi anak dalam banyak hal. Sekadar sekolah *St. Augustine school of the arts*, Amerika, yang hampir semua peserta didiknya berasal dari keluarga miskin dan terbelakang sangat senang belajar, terlebih lagi ketika belajar musik. Mereka sangat bersemangat belajar musi, sampai-sampai mengambil les di luar sekolahnya untuk bermain musik.

Peneitian yang dilakukan oleh Dee Dickinson, seorang pendiri New Horizon For Learning, yaitu jaringan pendidikan internasional nirlaba yang berkedudukan di Washington, menyatakan bahwa sekolah yang menginteraksikan pembelajaran musik dalam kurikulum sejak taman kanak-kanak mampu meningkatkan kecerdasan spasial dan logika. Hal ini dibuktikan oleh seorang alumni sekolah Hogaria yang meraih peringkat Ke-1 dalam bidang sains modern.

Sebagaimana bercerita, Bermain dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Dalam konteks anak-anak, bermain sering kali disamakan dengan belajar. Adapun makna belajar itu sendiri adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁷

Secara umum fungsi metode bercerita, bermain dan menyanyi di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum adalah menarik perhatian, meresapkan makna pelajaran, membantu mengingat pelajaran, membangkitkan emosi atau

⁷Suyadi, *Manajemen Paud*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hlm. 160

perasaan, mendorong kepada pengalaman,memperkokoh ingatan.⁸ Seperti yang dilakukan guru di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum dalam memberikan pendidikan moral melalui metode Bercerita, Bermain dan Menyanyi guru di sekolah tersebut memadukan dengan bercerita tentang sejarah Nabi dan Rosul, bermain estafet penghapus sambil menyanyikan lagu-lagu islami serta membiasakan sehari-hari dengan menghormati guru, orang lain dan teman, dan membiasakan bersyukur, dengan membaca do'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan. Sehingga siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum bisa mempunyai akhlak yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penemuan tersebut menjadi sebuah skripsi yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Moral Islami Dalam pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan. Karena di lembaga tempat peneliti melakukan penelitian tersebut menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi dan membiasan mengaji sebelum masuk kelas dan nilai-nilai moral islami yang sangat cocok untuk anak sekolah dasar. Mengingat zaman semakin berkembang nilai-nilai moral islami anak-anak semakin berkurang. sehingga peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

⁸Mohammad Fauziddin, *pembelajaran PAUD Bermain, cerita dan Menyanyi secara islami* hlm. 3

⁹Observasi langsung dimadrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian diatas, peneliti mendapatkan informasi melalui pengamatan atau observasi secara langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dan mengangkat sebuah judul **“Penanaman Nilai-Nilai Moral Islami Dalam pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.**

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas penulis dapat menyajikan beberapa fokus penelitian. Dan adapun fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru untuk menanamkan nilai-nilai moral Islami Dalam Pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan nilai-nilai moral islami Dalam Pembelajaran di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana keberhasilan metode Bercerita, Bermain Dan Menyanyi dengan Nilai-Nilai Moral Islami di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru menanamkan nilai-nilai moral Islami Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam penanaman nilai-nilai moral islami Dalam Pembelajaran di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan
3. Untuk mengetahui efektivitas keberhasilan metode Bercerita, Bermain Dan Menyanyi dalam menanamkan nilai-nilai moral islami Dalam Pembelajaran pada siswa di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis

1. Secara teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang penanaman nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode dan bercerita, bermain, menyanyi dan membiasakan mengaji sebelum masuk

kelas di madrasah ibtidaiyah darul ulum desa plakpak kecamatan pegantenan kabupaten pameksan.

2. Secara praktis

a. Bagi IAIN Madura

Manfaat bagi IAIN Madura dijadikan referensi tambahan dan sebagai pedoman untuk adik-adik tingkat, yang nantinya juga akan menghadapi skripsi serta sebagai acuan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul ini.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan Penanaman Nilai-Nilai Moral Islami

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti untuk dapat menambah wawasan baru akan pentingnya penanaman nilai-nilai moral islami dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita, Bermain, Menyanyi. Dan membiasakan mengaji sebelum masuk kelas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan istilah-istilah atau variabel-variabel yang belum bisa di pahami oleh pembaca. Sehingga penulis harus mendeskripsikan makna istilah yang terdapat pada judul penelitian “**Penanaman Nilai-Nilai**

Moral Islami Dalam Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Bercerita, Bermain, Menyanyi Dan Membiasakan Mengaji Sebelum Masuk Kelas Di MI Darul Ulum Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan”

- 1) Penanaman adalah menumbuh kembangkan satu hasil.
- 2) Nilai adalah suatu hal yang di anggap baik atau buruk bagi kehidupan.
- 3) Moral adalah sebagai keadaan baik dan buruk yang di terima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerta dan susila.¹⁰
- 4) Islami adalah keyakinan seseorang terhadap suatu agama.
- 5) Nilai-nilai moral islami adalah suatu usaha dalam rangka menumbuh kembangkan pola sikap atau tingkah laku yang baik pada setiap individu.
- 6) Metode Bercerita adalah suatu kejadian atau peristiwa masa lalu.
- 7) Metode Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan hati anak.¹¹
- 8) Metode Menyanyi adalah sifat unik yang mampu membuka pintu gerbang memasuki pikiran yang mampu membuka pintu gerbang memasuki fikiran dan wawasan baru.

¹⁰ Mahmud, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2015), Hlm. 104

¹¹ Suyadi, *Manajemen Paud*(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), Hlm. 151